

ABSTRAK

Di Indonesia marak terjadi pelecehan seksual yang mayoritas korbannya adalah perempuan. Tidak mudah untuk perempuan yang pernah mengalami pelecehan seksual untuk hidup sejahtera dan bertahan ditengah masyarakat. Banyak dampak psikologis yang dirasakan oleh korban di antaranya mudah tersinggung, sedih, takut, jengkel, marah, malu, bahkan menyalahkan diri sendiri. Korban seringkali diasingkan oleh lingkungan sekitarnya karena berbagai alasan yang cenderung menyalahkan korban daripada pelaku. Rasa bersalah, ketakutan dan *self-blaming* yang dialami berkaitan dengan kesejahteraan subjektif mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesejahteraan subjektif pada perempuan yang mengalami pelecehan seksual dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jumlah partisipan sebanyak dua wanita dewasa awal yang mengalami pelecehan seksual dan dua *significant others* yang merupakan anggota keluarga partisipan. Data dikumpulkan menggunakan wawancara semi terstruktur dan diperiksa kembali dengan wawancara terhadap *significant other*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan NS dan ZN yang menjadi korban pelecehan seksual sudah dapat mencapai kesejahteraan subjektif. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dukungan dari keluarga atau orang-orang terdekat korban dan faktor-faktor lain dari dalam diri korban. Menjadi korban pelecehan seksual tentu membuat partisipan mendapatkan banyak dampak negatif, namun partisipan dapat melewati fase tersebut secara perlahan dan dapat mencapai kesejahteraan subjektifnya. Kedua partisipan juga menjadi pribadi yang lebih positif setelah mencapai fase penerimaan sebagai korban pelecehan seksual dan dapat mengambil hikmah dari peristiwa yang dialaminya.

Kata kunci: Kesejahteraan subjektif, pelecehan seksual.

Abstract

In Indonesia, sexual harassment is rampant, the majority of the victims are women. It is not easy for women who have experienced sexual harassment to live in prosperity and survive in society. Many of the psychological impacts felt by victims include irritability, sadness, fear, irritation, anger, shame, and even self-blame. Victims are often ostracized by the surrounding environment for various reasons which tend to blame the victim rather than the perpetrator. The guilt, fear and self-blaming they experience are related to their subjective well-being. The purpose of this study was to determine the subjective well-being of women who have experienced sexual harassment and what factors influence it. This study uses a qualitative method with a case study approach. The number of participants was two early adult women who experienced sexual harassment and two significant others who were family members of participants. Data were collected using semi-structured interviews and re-examined by interviewing the significant other. The results showed that NS and ZN participants who were victims of sexual harassment were able to achieve subjective well-being. This can happen because of the support from the family or people closest to the victim and other factors from within the victim. Being a victim of sexual harassment certainly makes participants get a lot of negative impacts, but participants can go through this phase slowly and can achieve their subjective well-being. Both participants also became more positive individuals after reaching the acceptance phase as victims of sexual harassment and could take lessons from the events they experienced.

Keywords: Subjective well-being, sexual harassment

